



**PROSES KOMUNIKASI DALAM TRANSFORMASI
IDENTITAS PUNK MUSLIM PULOGADUNG**

RINGKASAN TESIS

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Pascasarjana

Program Studi Magister Ilmu Komunikasi

Mike Indarsih

55210120004

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MERCUBUANA**

2016

ABSTRAK

PROSES KOMUNIKASI DALAM TRANSFORMASI IDENTITAS PUNK MUSLIM PULOGADUNG

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi dalam transformasi identitas Punk Muslim Pulogadung, bagaimana makna Punk Muslim hadir dalam diri para penghuni yang akhirnya membentuk tindakan bagi Punk Muslim dalam masyarakat. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode interaksi simbolik Herbert Blumer dengan tiga premis yang pertama manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka, kedua, makna tersebut berasal dari interaksi social seseorang dengan orang lain, ketiga, makna tersebut disempurnakan melalui proses interaksi social. Hasil penelitian menemukan bahwa dalam proses komunikasi Punk Muslim terdapat unsure pengirim pesan, pesan, media, penerima pesan yang akhirnya memperoleh makna bersama. Makna Punk Muslim yaitu muslim sejati dan makna Punk yang bergenre muslim, tindakan Punk Muslim terdiri dari dua gerakan yaitu gerakan spiritual dan gerakan social, terakhir adalah motif Punk Muslim terbagi menjadi dua, pertama motif internal dan motif eksternal.

Kata Kunci: Proses komunikasi, Punk Muslim, Transformasi, Identitas

ABSTRACT

THE PROCESS OF COMMUNICATION IN THE TRANSFORMATION OF MUSLIM PUNK IDENTITY PULOGADUNG

This research aims to know the process of communication in the transformation of Muslim Punk Pulogadung Identity. How does the meaning of Punk Muslim present inside the residents who eventually formed action for the muslim punk scene in the community. The research method used is the method pf symbolic interaction of Herbert Blumer, first premis, with tree human being act toward things based on the meaning on something that for them, the second meaning is derived from a person a social interaction with people another, third the meaning of in the communication process of Muslim Punk. There isi element of the message sender message, media, message reciperents who eventually obtain meaning together, meaning Punk Muslim ultimately divided into two, a true muslim and is a genre of Punk Muslim, Muslim comprise two movement, spiritual movements and social movement. Last is the motif of the Punk Muslim is divided into two, namely internal motive and external motive.

Keyword: Process, Muslim Punk, identity, Transformation

DAFTAR ISI

ABSTRACT

ABSTRAK

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	7
1.2 Rumusan Masalah dan Identifikasi Masalah	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.4 Signifikansi dan Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka	9
2.1.1. Kajian Penelitian Terdahulu	9
2.1.2 Landasan Teori	9
2.1.2.1 Teori Interaksi Simbolik	9
2.1.2.2 Teori Komunikasi tentang Identitas	9
2.1.2.3 Pengertian Muslim	9
2.1.2.4 Pengertian transformasi	10
2.2 Kerangka Pemikiran	10

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian	11
3.2 Paradigma Penelitian	11
3.3 Metode Penelitian	11
3.4 Key Informan	11
3.5 Teknik Pengumpulan Data	
3.5.1 Data Primer	11
3.5.2 Data Sekunder	12
3.6 Teknik Analisa Data	12
3.7 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	12

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran tentang Punk Muslim	
4.1.1 Sejarah Punk	13
4.1.2 Sejarah Punk Muslim	13
4.2 Hasil Penelitian	
4.2.1 Proses Komunikasi Punk Muslim dalam Transformasi Identitas ...	13
4.2.2 Makna Identitas Punk Muslim	
4.2.2.1 Tahapan dalam Menemukan Identitas	14
4.2.2.2 Kategori Makna Punk Muslim	14
4.2.3 Tindakan Penghuni Punk Muslim	
4.2.3.1 Kategori Tindakan Punk Muslim	14
4.2.4 Motif Penghuni Punk Muslim	
4.2.4.1 Menempatkan dirinya sebagai Muslim terhadap Muslim	
Lainnya	14
4.2.4.2 Motif Penghuni Punk Muslim	14

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	15
5.2 Saran	15

DAFTAR PUSTAKA



UNIVERSITAS MERCU BUANA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Proses Komunikasi dalam Transformasi Identitas
Punk Muslim Pulogadung

Bentuk Tesis : Penelitian/kajian Masalah

Nama : Mike indarsih

Nim : 55210120004

Program : Magister Ilmu Komunikasi

Tanggal : 25 Februari 2016

Mengesahkan

Pembimbing Utama

(Dr. Henny Gusfa, M.Si)

Direktur Program Pascasarjana

(Prof. Dr. Didik J. Rachbini)

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Komunikasi

(Dr. Nur Kholisoh, M.Si)



UNIVERSITAS MERCU BUANA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

1. Judul : Proses Komunikasi dalam Transformasi Identitas
Punk Muslim Pulogadung
2. Nama : Mike Indarsih
3. NIM : 55210120004
4. Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)
5. Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi
6. Konsentrasi : Komunikasi Politik
7. Tanggal : 11 Maret 2016

Jakarta, 11 Maret 2016

Mengetahui,

1. Ketua Sidang :
Dr. Nur Kholisoh. M.Si

(.....)

2. Penguji Ahli
Dr. Achmad Jamil, M.Si

(.....)

3. Pembimbing I
Dr. Henny Gusfa. M.Si

(.....)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasca reformasi 1998, arus informasi mengalir deras memasuki Indonesia. Kebebasan berpendapat dan berekspresi ibarat kran yang dibuka lebar tumpah ruah menyelimuti kehidupan masyarakat Indonesia. Bagaimana arus globalisasi yang begitu deras sudah memasuki semua lini dalam kehidupan masyarakat Indonesia, ditandai dengan semakin berkembangnya teknologi komunikasi, sehingga kontak melalui media menggantikan kontak fisik sebagai saran utama antar bangsa, situasi ini sangat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang ingin menjajakan ideologi dan pemikirannya yang selama ini tidak mendapat ruang di kehidupan masyarakat.

Arus globalisasi akhirnya membawa sistem kapitalis yang akhirnya membawa salah satu sub kultur yaitu Punk. Anak muda menjadi bagian yang tak terelakkan dalam penggunaan teknologi tetapi ternyata hal ini membawa dampak tersendiri, masa muda merupakan proses mereka berinteraksi dengan lingkungan dalam hal pencarian identitas diri, konsep pencarian jati diri selalu diidentikkan dengan proses kenakalan remaja yang bebas dan cenderung tanpa arah

Seiring dengan berkembangnya Punk menimbulkan resistensi bagi Punk yang ada di Indonesia, inilah yang menyebabkan munculnya fenomena lain yang tak kalah menariknya dalam dunia Punk yaitu Komunitas Punk Muslim yang bermarkas di wilayah Pulogadung. Untuk itulah, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan melakukan pengamatan langsung, peneliti akan memfokuskan pada penelitian dalam hal Proses Komunikasi dalam Transformasi identitas Punk Muslim Pulogadung.

1.2 Rumusan dan Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses komunikasi dalam transformasi identitas Punk Muslim?
2. Apa makna identitas bagi Penghuni Punk Muslim?
3. Bagaimana tindakan penghuni Punk Muslim?
4. Bagaimana motif penghuni Punk Muslim?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Untuk menjelaskan bagaimana Proses Komunikasi Transformasi Identitas Punk Muslim Pulogadung

1.3.2 Tujuan Penelitian

Agar dapat memahami dan menjelaskan bagaimana Proses Komunikasi Transformasi Identitas Punk Muslim Pulogadung

1.4 Signifikansi/Manfaat Penelitian

1.4.1 Signifikansi Teoritis/Akademis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran komunikasi pengetahuan mengenai fenomena islam dikalangan anak Punk, yang nantinya dapat digunakan untuk membantu penelitian empiris selanjutnya
2. Diharapkan dapat memperkaya kajian studi Ilmu Komunikasi khususnya dalam proses melakukan transformasi identitas yang dialami Punk Muslim

1.4.2 Signifikansi Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan saran praktis mengenai proses komunikasi dalam transformasi identitas Punk Muslim
2. Dalam upaya membangun image (nama baik) Punk Muslim yang akan memberikan dampak pencitraan positif seorang anak Punk yang beragama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut ini hasil penelitian terdahulu yang dipandang relevan dengan penelitian yang tengah dilakukan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh David Drissel, dengan judul *Anarkis Punk Menolak perlawanan: Kontestasi budaya ruang di New Berlin dengan pendekatan Etnografi*. Hasil penelitian tersebut adalah Dalam konteks countercultural Berlin punk adegan dan gerakan social terkait organisasi telah dipelopori con-testation radikal ruang perkotaan, bertindak langsung bertentangan dengan agen lain terkenal dan Yuppies.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ian P Moeran, pada tahun 2010 dengan judul *Punk: The Do It Yourself Subculture Apakah anda dengan anak Bank? Gender konstruksi dan feminis tindakan dalam komunitas Punk DIY*, dengan analisa kualitatif: Hasil penelitian tersebut adalah mayoritas individu terlibat dengan subkultur punk, telah aktif anggita sejak usia yang sangat muda, menariknya nilai nilai dasar bahwa semua peserta setuju subkultur Punk adalah DIY etika.
3. Penelitian yang dilakukan oleh M Reza Mardiansyah dengan judul *Memahami Pengalaman Negosiasi Identitas Komunitas Punk Muslim dalam masyarakat dengan metode fenomenologi*. Hasil penelitian tersebut adalah komunitas Punk Muslim menggunakan perspektif agama islam dalam ideology mereka.

2.1.2 Landasan Teori

2.1.2.1 Teori Interaksi Simbolik

Pendekatan ini bersumber pada pemikiran George Herbert Mead dari kata interaksionisme sudah Nampak bahwa sasaran pendekatan ini adalah interaksi social: kata simbolik mengacu pada kegunaan symbol symbol dalam interaksi (Douglas 1973 dalam Kamanto Sunarto 2004:35)

Menurut George Herbert mead, cara manusia mengartikan duania dan dirinya sendiri berkaitan erat dengan masyarakatnya. Mead melihat pikiran (mind) dan dirinya (self) menjadi bagian dari perilaku manusia yaitu bagian dari interaksinya dengan oranglain. Ameid menambahkan bahwa sebelum seorang bertindak, ia membayangkan dirinya dalam posisi oranglain dengan harapan oranglain dan mencoba memahami apa yang diharapkan orang itu (Mulyana 2007:27)

2.1.2.2 Teori Komunikasi Identitas

Menurut Michael Hect dalam Little john (2009:131) mengenai teori komunikasi tentang identitas, terdapat tiga konteks budaya yaitu, individu, komunal dan public. Identitas merupakan penghubung utama antara individu dan masyarakat dalam hal ini adalah Punk Muslim yang terhubung dengan masyarakat serta komunikasi merupakan mata rantai yang memperoleh hubungan ini terjadi. Identitas Punk Muslim adalah kode yang mendefinisikan keanggotaan bagi para anggota dalam komunitas yang beragam, kode yang dimaksud terdiri dari symbol symbol, seperti cara berpakaian dan kata kata serta makna yang dihubungkan padqa Punk Muslim terhadap suatu benda tersebut.

2.1.2.3 Pengertian Muslim

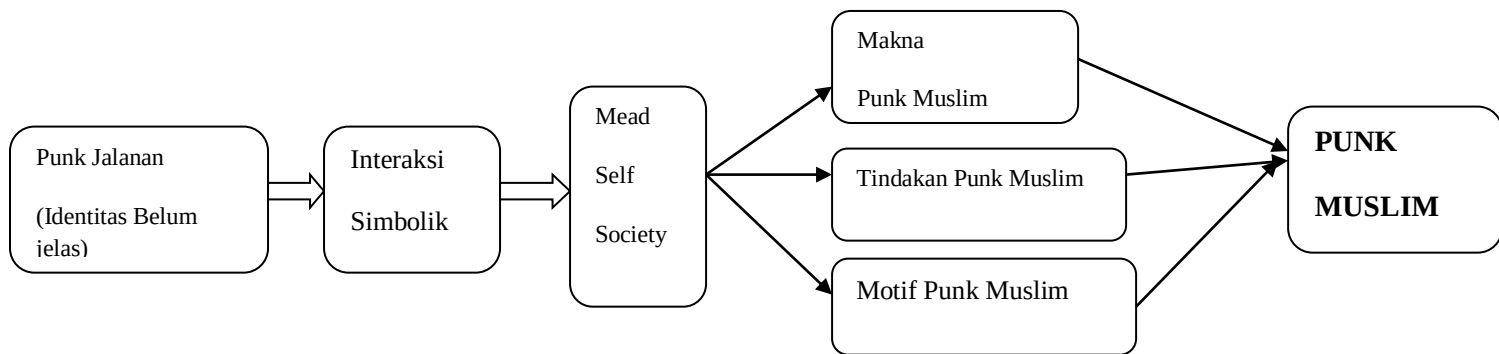
Muslim secara etimologi merupakan bentuk fa'il (subyek/pelaku) dari kata kerja aslama-yuslimu-islaman, karna hanya sebagai subyek dari perbuatan islam, maka pengertiannya tergantung pada pengertian islam itu sendiri (Syarif Hidayatulloh 1992:701). Adapun kata Islam secara etimologi berasal dari akar kata aslama yang berarti "masuk dan memeluk islam". Islam adalah bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad

utusan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berhaji ke Baitullah dan berpuasa di bulan Ramadhan.

2.1.2.4 Pengertian Transformasi

Transformasi berasal dari kata, trans dan form. Trans berarti melampaui dari satu sisi ke sisi yang lain dan kata form berarti bentuk. Transformasi mengandung makna, perubahan bentuk yang lebih dari atau melampaui perubahan bungkus luar saja. Transformasi sering diartikan perubahan atau perpindahan bentuk yang jelas, pemakaian kata transformasi menjelaskan perubahan yang bertahap dan terarah namun tidak radikal.

2.2 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Subyek penelitian dalam kajian ini mengenai Proses komunikasi transformasi identitas Punk Muslim yaitu dengan mengambil interaksi yang terjadi diantara Punk Muslim dengan komunitas Punk lainnya, interaksi Punk Muslim dengan Pembina Punk Muslim serta masyarakat di wilayah Pulogadung

3.2 Paradigma Penelitian

Paradigma yang diambil dalam penelitian ini adalah Paradigma Konstruktivis. Menurut Ardianto (2007:161) Prinsip dasar konstruktivisme menerangkan bahwa tindakan seseorang ditentukan oleh konstruk diri sekaligus konstruk lingkungan luar dari perspektif diri, sehingga komunikasi itu dapat dirumuskan, dimana ditentukan oleh diri ditengah pengaruh lingkungan luar.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program organisasi atau peristiwa secara sistematis (Krisyanto, 2006)

3.4 Key Informan dan Narasumber

Key Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Ahmad Zaky sebagai Pembina dari Komunitas Punk Muslim

Narasumber dalam penelitian ini adalah:

1. Otoy
2. Asep
3. Luthfi
4. Intan
5. Anggi
6. Ustadz Ismeidas

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Data Primer diperoleh dari

- a. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan yang relative lama (Sutopo 2006:72)

- b. Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya, selain panca indera lainnya seperti telinga, mulut dan kulit, beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipan, observasi tidak terstruktur dan observasi kelompok tidak berstruktur (Bungin, 2007: 115)

3.5.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2012:225) sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data, sumber data sekunder

ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari oranglain.

3.6 Teknik Analisa Data

Menurut Mile dan Huberman dalam Prawito (2007:104), menawarkan suatu teknik analisis yang lazim disebut dengan interactive model. Teknik analisis ini terdiri dari tiga komponen: reduksi data, penyajian data dan penarikan serta kesimpulan data.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menekankan pada trustworthiness (kepercayaan) dalam hal ini adalah kepercayaan yang ada pada anggota Punk Muslim yang didasarkan pada interaksi yang ditransformasikan melalui identitas Muslim. Keabsahan yang dimaksud dalam penelitian ini berdasarkan hasil pengamatan, catatan tertulis dan hasil wawancara dengan para narasumber penelitian, serta originality dan dari para anggota Punk Muslim dimana semuanya saling mendukung dan berhubungan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran tentang Punk muslim

4.1.1 Sejarah Punk

Punk merupakan sub budaya yang lahir di London Inggris. Gerakan anak muda yang diawali oleh anak-anak pekerja yang mengalami masalah keuangan dan ekonomi yang dipicu kemerosotan moral oleh para tokoh politik yang memicu tingkat pengangguran dan kriminalitas yang tinggi. Kelas pekerja telah menjadi korban industrialisasi yang didalamnya terdapat dorongan kapitalisme. Untuk melawan hal tersebut, orang-orang muda dari kelas pekerja membentuk perlawanan segala macam bentuk kapitalisme di Inggris. Kondisi tersebut menimbulkan berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, eksploitasi dan keputusasaan. Mereka melakukan aksi protes dan kritikan langsung yang diarahkan kepada pemerintah dan Negara melalui berbagai ide dan tingkah laku yang melawan kapitalisme. Ide dan tingkah laku itu terwujud kedalam Punk.

4.1.2 Sejarah Punk Muslim

Melalui pendekatan individu Zaky mulai melakukan mendekati anak Punk, untuk ikut bergabung menjadi Punk Muslim, diawali dengan pertanyaan mereka mengenai komunitas ini, namun karena sebagian dari mereka juga sudah mulai mengalami kejenuhan sehingga menjadi kegelisahan tentang hidup, akhirnya Punk Muslim menjadi harapan mereka untuk menjadi lebih baik dan hidup sebagai manusia sepenuhnya. Akhirnya Punk Muslim hadir sebagai wadah untuk mereka memadukan Punk dan mendalami nilai-nilai spiritualitas dalam diri. Punk Muslim berdiri sejak tahun 2004 hingga saat ini, ada banyak kegiatan yang dilakukan dimulai dari kegiatan spiritualitas dan gerakan sosial.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Proses Komunikasi Punk muslim dalam transformasi identitas

Proses komunikasi merupakan tatacara produksi dan konsumsi, proses ini melibatkan produksi makna, melalui penggunaan bahan-bahan mentah yang terdiri dari kata-kata, gambar-gambar, lambang-lambang, dan tindakan-tindakan pengirim. Disamping itu melibatkan konsumsi makna melalui pendengaran, penglihatan, sentuhan dan penciuman yang dilakukan oleh khalayak ramai.

4.2.2 Makna identitas Punk Muslim

Menurut Michael Hect dan koleganya dalam teori komunikasi tentang identitas, tergabunglah ketiga konteks budaya berikut, individu, komunal dan public. Menurut teori tersebut, identitas merupakan penghubung utama antara individu dan masyarakat serta komunikasi merupakan mata rantai yang memperbolehkan hubungan ini terjadi. Tentu identitas Punk Muslim adalah “kode” yang mendefinisikan keanggotaan otot. Asep, lutfi, anggi dan intan dalam komunitas yang beragam, kode yang terdiri dari simbol-simbol, seperti bentuk pakaian dan kepemilikan kata-kata, seperti deskripsi diri tentang Punk Muslim atau benda yang biasanya dikatakan dan makna yang penghuni Punk Muslim dan oranglain hubungkan terhadap benda-benda tersebut.

4.2.2.1 Tahapan dalam Menemukan Makna Identitas

Identitas Punk Muslim dibentuk oleh kelompok yang didalamnya ada budaya yang disepakati dan menjadi ciri mereka berbeda dengan kelompok lainnya. Penghuni Punk Muslim menyakini adanya Allah itulah mengapa hal negative yang dulu mereka lakuakn tak lagi dilakukan. Rasa identitas Punk Muslim terdiri dari makna makna yang dipelajari dan yang didapatkan oleh penghuni Punk Muslim, kemudian makna tersebut diproyeksikan kepada oranglain kapanpun Punk Muslim berkomunikasi menjadi suatu proses yang menciptakan diri Puk Muslim yang digambarkan

4.2.2.2 Kategori Makna Punk Muslim

1. Muslim Sejati
2. Punk yang bergenre Muslim

4,2,3 Tindakan Punk Muslim

Tindakan menurut Blumer (1986:3) adalah pada dasarnya produk dari interpretasi mereka atas duania disekeliling mereka. Interaksi simbolik menunjuk pada karakter interaksi khusus yang berlangsung antar manusia.

Punk Muslim memiliki sebuah kegiatan yang merupakan buah tindakan bersama, ada banyak kegiatan yang menunjukkan bahwa mereka adalah Punk Muslim yang akhirnya itu membedakan mereka dengan komunitas Punk lainnya. Tindakan mereka terbagi menjadi dua makna yaitu: Makna gerakan spiritual dan gerakan social untuk masyarakat

4.2.3 Motif Penghuni Punk Muslim

Menurut Blumer (1986:2) Interaksi simbolik bersandar pada tiga premis sederhana, Premis pertama, manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki benda benda itu untuik mereka dengan kata lain individu dipandang aktif untuk menentukan ingkungan mereka sendiri. Premis kedua , makna berasal dari atau muncul dari interaksi social. Premis ketiga, makna ditangani dalam interpretasi dan diubah melalui proses yang digunakan oleh orang dalam berurusan dengan hal hal yang dia temui. Punk Muslim mengembangkan konsep diri melalui interaksi dengan oranglain konsep diri membentuk motif dan tindakan.

4.2.4.1 Menempatkan Dirinya sebagai Muslim terhadap Muslim Lainnya

Menurut Davidof (1991:4) motif atau motivasi dipakai untuk menunjukkan suatu keadaan dalam diri seseorang yang berasal dari suatu kebutuhan yang mengaktifkan dan membangkitkan prilaku untuk memenuhi kebutuhan.

Motif internal dan eksternal sangat penting untuk dikaitkan dalam hal bagaimana penghuni Punk Muslim bertindak dengan muslim lainnya, motif yang berasal dari luar dalam hal ini motif Punk Muslim adalah bagaimana persepsi masyarakat tentang Punk dan Punk Muslim yang akhirnya mengharuskan mereka melakukan kegiatannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Proses komunikasi yang terjadi dalam Transformasi Punk Muslim meliputi pengiriman pesa yaitu Punk Muslim sendiri mengirimkan pesan berupa pesan verbal dan pesan nonverbal, melalui media yang mereka gunakan yaitu kegiatan yang bersifat keagamaan ataupun kegiatan social, yang akhirnya mereka membentuk makna tentang muslim dalam dirinya dalam membentuk transformasi identitas menjadi Punk Muslim

5.2 Saran

Pada tataran akademisi penelitian ini mengungkapkan proses komunikasi yang terjadi dalam transformasi Punk Muslim, bagaimana penghuni Punk Muslim memaknai identitasnya dan bagaimana Punk muslim menempatkan dirinya sebagai muslim pada muslim lainnya. Diharapkan penelitian tentang proses komunikasi Punk Muslim dapat dikembangkan lagi dipenelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro, dan Lukiati K.M, ***Komunikasi Massa Suatu Pengantar***.
Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006
- Ardianto, Elvinaro dan Bambang Q-Ances, ***Filsafat Ilmu Komunikasi***.
Simbiosis Rekatama Media. Bandung.2007
- Blumer, Herbert, ***Symbolic Interactionism Perspective and Method***.
University Of California Berkeley Press London. 1969
- Bungin Burhan. ***Penelitian Kualitatif***, kencana Jakarta 2007
- Kamanto sunarto, ***Pengantar Sosiologi (Edisi Revisi)***
Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta. 2004
- Krisyantono, Rakhmat, ***Teknik Praktis Riset Komunikasi***
Kencana Prenada Medis.2007
- Kuswarno, Engkus, ***Fenomenologi***. Widya Padjajaran Bandung. 2009
- Moelong, Lexy J. ***Metodologi Penelitian Kualitatif***
PT Remaja Rosdakarya Bandung. 2009
- Salim, Agus. ***Teori dan Paradigma Penelitian Sosial (Edisi Kedua)***
Tiara Kencana. 2006
- Wirawan,I.B. ***Teori teori social dalam Tiga Paradigma***
Kencana Prenata Media, Jakarta.2012